

PENGUNAAN MEDIA APLIKASI POJOK KAMPUNG GUNA MENINGKATKAN PENGETAHUAN KADER DALAM MENURUNKAN KEJADIAN HIPERTENSI

Nanta Sigit¹⁾, Rea Ariyanti¹⁾

¹⁾D-IV Manajemen Informasi Kesehatan, STIKes Panti Waluya Malang, Malang, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding author : Nanta Sigit
E-mail : nantasigit1991@gmail.com

Diterima 11 Januari 2023, Direvisi 17 Januari 2023, Disetujui 19 Januari 2023

ABSTRAK

Penggunaan teknologi informasi di organisasi atau lembaga kesehatan perlu menjadi prioritas guna meringankan beban kerja tenaga medis atau staf medis. Sehingga semakin banyak pengembangan teknologi dan perangkat lunak untuk mendukung tugas tenaga medis dalam melakukan diagnosis pasien serta penyediaan layanan kesehatan. Berdasarkan informasi yang diperoleh, di Dusun Sukosari masih tingginya tingkat prevalensi penyakit hipertensi. Aplikasi tersebut dirancang dengan tujuan agar masyarakat mudah dalam mengakses informasi terkait trend penyakit yang terjadi saat ini dengan disertai informasi penyakit. Dengan adanya aplikasi tersebut diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan warga terkait trend penyakit yang ada di Kabupaten Malang agar dapat dilakukan pencegahan dini untuk mengurangi resiko terjadinya penyakit. Dengan dilakukan pemberdayaan kader kesehatan ini diharapkan masyarakat dapat memberikan informasi yang jujur, lengkap, dan jelas sesuai yang dibutuhkan oleh tenaga Kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 3 kali melalui pemberian materi dan diskusi interaktif kepada 25 orang kader kesehatan. dari hasil evaluasi yang dilakukan pada nilai pretest dan posttest, diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman terkait pentingnya pemanfaatan aplikasi berbasis android "pojok kampung" untuk meningkatkan taraf kesehatan di dusun sukosari desa pandansari, poncokusumo, kabupaten malang, rata nilai pretest sebesar 60, dan setelah diberikan edukasi, rerata nilai posttest menjadi 80, hal ini terjadi peningkatan signifikan sebesar 30%. Kegiatan ini perlu dilakukan sebagai upaya meningkatkan kesadaran, dan mendorong masyarakat khususnya kader kesehatan dalam memberikan informasi yang sesuai kepada tenaga Kesehatan.

Kata kunci: kader kesehatan; pendidikan kesehatan; aplikasi pojok kampung

ABSTRACT

The use of information technology in health organizations or institutions needs to be a priority in order to ease the workload of medical personnel or medical staff. So that more and more development of technology and software to support the duties of medical personnel in diagnosing patients and providing health services. Based on the information obtained, in Sukosari Hamlet there is still a high prevalence of hypertension. The application was designed with the aim of making it easy for the public to access information related to current disease trends accompanied by disease information. With this application, it is hoped that it will be able to increase residents' knowledge regarding disease trends in Malang Regency so that early prevention can be carried out to reduce the risk of disease. By empowering health cadres, it is hoped that the community will be able to provide honest, complete and clear information as needed by health workers. This activity was carried out 3 times through the provision of materials and interactive discussions to 25 health cadres. From the results of the evaluation carried out on the pretest and posttest values, it is known that there has been an increase in understanding regarding the importance of using the Android-based application "corner village" to improve health standards in Sukosari Hamlet, Pandansari Village, Poncokusumo, Malang Regency, the average pretest score is 60, and after being given education, the mean posttest score was 80, this was a significant increase of 30%. This activity needs to be carried out as an effort to increase awareness, and encourage the community, especially health cadres, to provide appropriate information to health workers.

Keywords: health cadres; health education; pojok kampung app.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menjelaskan bahwa kesehatan merupakan hak

asasi manusia dan salah satu unsur yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana yang dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Setiap kegiatan dalam upaya untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya yang dilandaskan berdasarkan pada prinsip nondiskriminatif, partisipatif, dan berkelanjutan dalam rangka pembentukan sumber daya manusia Indonesia, serta peningkatan ketahanan dan daya saing bangsa bagi pembangunan nasional (Rumengan, Umbh and Kandou, 2015). Setiap hal yang menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan pada masyarakat Indonesia akan menimbulkan kerugian ekonomi yang besar bagi negara, dan setiap upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat juga berarti investasi bagi pembangunan negara. Setiap upaya pembangunan harus dilandasi dengan wawasan kesehatan dalam arti pembangunan nasional harus memperhatikan kesehatan masyarakat dan merupakan tanggung jawab semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat. Selain itu sesuai dengan amanat UUD 1945 pasal 28H ayat 1 dijelaskan bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Kesehatan merupakan kewajiban setiap orang untuk ikut mewujudkan, mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya (Rahman and Patilayi, 2018). Masyarakat berhak untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang optimal sesuai dengan kebutuhan dalam pelayanan kesehatan, rujukan tanpa membedakan status sosial. Pemerintah dan sarana kesehatan merupakan kewajiban untuk dapat mengendalikan dan menyempurnakan pelayanan kesehatan yang tersedia kepada masyarakat. Pembangunan kesehatan dapat diwujudkan melalui kebijakan kesehatan yang dapat dikatakan sebagai pedoman dan arahan dalam upaya kesehatan. Berguna untuk meningkatkan serta menjaga kesehatan masyarakat (Fatima, 2019).

Keterlibatan pembangunan kesehatan harus dilakukan dan diupayakan oleh semua pihak yaitu pemerintah, swasta dan masyarakat. Kolaborasi antara ketiga pihak tersebut sangat menentukan dalam pengambilan keputusan kebijakan kesehatan dan implementasinya (Sigit and Ayu P K, 2021). Tanpa adanya keterlibatan pihak pemerintah, swasta dan masyarakat maka kesehatan belum dapat dilaksanakan secara optimal. Aplikasi ini berbasis android "Pojok Kampung" terkait manajemen pelayanan kesehatan untuk kegiatan rutin kader kesehatan dalam optimalisasi taraf kesehatan. Fitur utama dari aplikasi ini yaitu informasi Kesehatan, dan pola hidup sehat. Dengan harapan aplikasi android

ini dapat membantu kegiatan rutin kader kesehatan selama Pandemi Covid-19 dan tetap dapat dilanjutkan setelah pandemi berakhir karena kemudahan akses informasi yang didapatkan.

METODE

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dari program kemitraan ini adalah dengan aplikasi berbasis android "pojok kampung" untuk meningkatkan taraf kesehatan.

Kegiatan kemitraan dilaksanakan di Dusun Sukosari, Desa Pandansari, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, dengan Jumlah kader kesehatan dan perwakilan warga yang ada di dusun Sukosari adalah sebanyak 25 orang .

Sebelum melaksanakan kegiatan, tim pengabdian bersama-sama menentukan prioritas masalah yang terjadi pada masyarakat. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali yaitu pada tanggal 9 Desember 2022 dengan materi pentingnya aplikasi berbasis android "pojok kampung" untuk meningkatkan taraf kesehatan, tanggal 10 Desember 2022 dengan materi terkait cara instal aplikasi berbasis android "pojok kampung", dan tanggal 12 Desember 2022 dengan materi terkait pentingnya pengkajian data aplikasi berbasis android "pojok kampung" untuk meningkatkan taraf kesehatan. Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi interaktif bersama 25 orang kader kesehatan dan perwakilan warga di Dusun Sukosari, Desa Pandansari, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Kegiatan Penyuluhan disampaikan oleh 3 pemateri yaitu dosen dan staf pendidik dari Program Studi D-IV Manajemen Informasi Kesehatan.

Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui lembar kuesioner berupa *pretest* dan *Posttest*. Untuk menilai tingkat pemahaman kader kesehatan dan warga terkait pentingnya aplikasi berbasis android "pojok kampung" untuk meningkatkan taraf kesehatan, maka sebelum diberikan penyuluhan, para kader dan warga akan dilakukan *pretest* dan di akhir penyuluhan akan dilakukan *posttest*. Secara garis besar, pertanyaan yang dicantumkan pada *pre* dan *posttest* adalah pertanyaan seputar aplikasi berbasis android "pojok kampung" untuk meningkatkan taraf kesehatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengkajian awal dengan kepala desa dan kader kesehatan yang ada di Dusun Sukosari, Desa Pandansari, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, diketahui bahwa masih banyaknya warga termasuk kader kesehatan yang belum

mengerti tentang pemanfaatan aplikasi berbasis android “pojok kampung” untuk meningkatkan taraf kesehatan di dusun sukosari desa pandansari, poncokusumo, kabupaten malang, menyebabkan masih banyaknya masyarakat yang tidak jujur dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh tenaga kesehatan (Arief Setiyoargo, Nanta Sigit, 2022).

Berdasarkan hal tersebut, makan tim pengabdian bersama-sama dengan kader kesehatan membuat prioritas masalah (gambar 1), dan menentukan pelaksanaan kegiatan. Dari hasil diskusi, disepakati bahwa kegiatan PkM akan dilaksanakan sebanyak 3 kali dengan materi pentingnya pemanfaatan aplikasi “pojok kampung”, jenis data sistem dalam aplikasi “pojok kampung”, dan materi terkait pentingnya pengkajian data pemanfaatan aplikasi “pojok kampung”.



Gambar 1. Koordinasi dengan Mitra



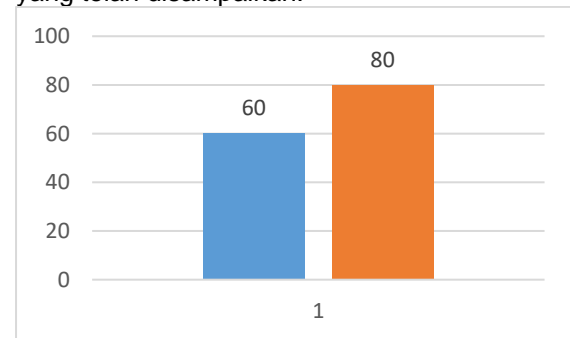
Gambar 2. Pemberian Edukasi



Gambar 3. Hari ke 3 Pelaksanaan PkM

Pelaksanaan PkM hari 1 dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2022. Sebelum memberikan materi, tim pengabdian memberikan kuesioner kepada peserta yang hadir, selanjutnya memberikan penyuluhan kepada kader kesehatan dan perwakilan warga terkait pentingnya pemanfaatan aplikasi pojok kampung, kemudian dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan.

Pelaksanaan PkM Hari 2 dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2022 dengan memberikan penyuluhan kepada kader kesehatan dan warga terkait jenis data dalam aplikasi pojok kampung. Pelaksanaan hari 3 dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2022 dengan memberikan penyuluhan kepada kader kesehatan dan warga terkait pentingnya pemanfaatan aplikasi berbasis android “pojok kampung” untuk meningkatkan taraf kesehatan, kemudian dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan, dan diakhir dengan memberikan kuesioner terkait posttest untuk menilai pemahaman para peserta terkait materi yang telah disampaikan.



Gambar 4. Hasil Pre dan Post

Dari hasil evaluasi proses kegiatan, diketahui bahwa kader kesehatan sangat antusias dalam kegiatan, yang ditandai dengan para kader dan warga aktif untuk berdiskusi terkait materi yang diberikan. Selain itu, evaluasi tingkat pemahaman kader kesehatan dan warga juga telah diberikan, dengan memberikan lembar kuesioner pada saat sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Dari hasil evaluasi, diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman kader kesehatan dan warga. Hal ini ditandai dengan membandingkan nilai pretest dan posttest. Rata-rata nilai pretest sebesar 60 dan nilai posttest sebesar 80. Hal ini terjadi peningkatan signifikan sebesar 30%, dengan menggunakan power point. Penyuluhan merupakan salah satu upaya untuk memberikan informasi, semakin banyak informasi yang didapat maka akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas (Sigit and Widijati, 2022).

Menurut Notoatmodjo dalam Dwi Aini and Sigit (2022), power point merupakan salah satu alat peraga yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memaparkan atau mempresentasikan sebuah materi pendampingan kader kesehatan dalam pemanfaatan aplikasi android berbasis TAM kaitannya dalam pemetaan sebaran demam berdarah di dusun sukosari desa pandansari, poncokusumo, kabupaten malang. Keunggulan

power point antara lain: materi menjadi lebih menarik karena ada permainan warna, huruf dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto. Pesan informasi secara visual mudah dipahami kader dan tokoh masyarakat dan lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji (Kurniawati and Nita, 2018). Penggunaan media pembelajaran (dalam hal ini video dan power point) dapat membuat kader kesehatan lebih aktif dan antusias, hal ini sesuai dengan pendapat, yang mengungkapkan bahwa manfaat media dalam proses memberikan materi edukasi diantaranya ialah materi akan menarik perhatian kader kesehatan sehingga dapat menimbulkan motivasi dalam proses memahami materi, bahan ajar akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh kader kesehatan, dan kader lebih memahami atau menguasai tujuan dari pembelajaran yang lebih baik (Wawan and Purnama, 2012). Metode pembelajaran dengan media akan lebih bervariasi karena tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh pemateri sehingga kader kesehatan tidak mudah bosan (Sigit and Anugrahanti, 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan kesehatan kepada kader kesehatan dan perwakilan warga di Dusun Sukosari, Desa Pandansari, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang telah terlaksana dengan baik. Dari hasil evaluasi kegiatan, maka diketahui terdapat peningkatan yang signifikan pada pemahaman para kader kesehatan dan warga terkait pentingnya pendampingan kader kesehatan dalam penggunaan aplikasi berbasis android "pojok kampung" untuk meningkatkan taraf kesehatan di dusun sukosari desa pandansari, poncokusumo, kabupaten malang. Hal ini ditandai dengan membandingkan nilai pre test dan post test. Rerata nilai pretest sebesar 60 dan nilai post test sebesar 80.00. Kegiatan ini perlu dilakukan sebagai upaya meningkatkan kesadaran, dan mendorong masyarakat khususnya kader kesehatan dalam pemanfaatan aplikasi berbasis android "pojok kampung" untuk meningkatkan taraf kesehatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada STIKes Panti Waluya yang telah memberikan motivasi dalam penulisan ini

DAFTAR RUJUKAN

Arief Setiyoargo, Nanta Sigit, R. O. M. (2022) 'Peningkatan pengetahuan masyarakat dalam penggunaan', *Jurnal Pengabdian*

- Masyarakat Berkemajuan, 6(1), pp. 73–79.
- Dwi, N., Aini, N. and Sigit, N. (2022) 'Penerapan Metode Structural Equation Modelling Pada Pengguna Aplikasi Informasi Kesehatan Pojok Kampung', 2(4).
- Fatima, S. (2019) 'Analisis Stakeholder dalam Perencanaan Kesehatan Kabupaten Wonogiri', *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 3(1), pp. 121–131. Available at: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/24747>.
- Kurniawati, I. D. and Nita, S.- (2018) 'Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa', *DoubleClick: Journal of Computer and Information Technology*, 1(2), p. 68. doi: 10.25273/doubleclick.v1i2.1540.
- Rahman, H. and Patilaiya, H. La (2018) 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat', *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), p. 251. doi: 10.30595/jppm.v2i2.2512.
- Rumengan, D. S. S., Umboh, J. M. L. and Kandou, G. D. (2015) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado', *Jikmu Suplemen*, pp. 88–100. doi: 10.1016/j.psychres.2014.11.019.
- Sigit, N. and Anugrahanti, W. W. (2022) 'Pendampingan Kader Kesehatan Dalam Penggunaan Aplikasi Berbasis Android " Pojok Kampung " Untuk Meningkatkan Taraf Kesehatan Di Dusun Sukosari Desa Pandansari , Poncokusumo,' 6(September), pp. 1339–1343.
- Sigit, N. and Ayu P K, I. (2021) 'Prediction of Dengue Fever Cases in Malang City using a Neural Network Model', *KnE Life Sciences, 2021(ISMoPHS 2020)*, pp. 81–92. doi: 10.18502/kls.v0i0.8870.
- Sigit, N. and Widijati, I. C. (2022) 'Penyuluhan Kader Kesehatan Dalam Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (Sig) Kaitannya Dalam Pemetaan Sebaran Demam Berdarah Di Dusun Sukosari Desa Pandansari, Poncokusumo, Kabupaten Malang', 6, pp. 65–68.
- Wawan, S. and Purnama, B. E. (2012) 'Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Untuk Mata Kuliah Organisasi Komputer', 4(2), pp. 60–67.